

Nilai Akhlak Dalam Anime Naruto Shippuden Dalam Arc Invasi Pain Perspektif Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ikhsan Ali Akbar¹, Arizal Eka Putra², M Rizkal Fajri³

¹ Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia; Ihsanaliakabar88@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia; arizaleka@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia; rizkalguru@gmail.com

Keywords: Moral values, Islamic Religious Education, Naruto shippuden	Abstract This research is motivated by the development of popular media in the digital era which not only functions as entertainment but also contains representations of life values that can be studied from the perspective of Islamic Religious Education. The anime Naruto Shippuden, particularly the Pain Invasion Arc, displays human conflicts, sacrifices, peace, and social responsibilities that represent moral values. This study aims to identify moral values in the anime and analyze their relevance to Islamic Religious Education. This research uses a qualitative approach with library research type and content analysis technique. Primary data sources are dialogues, character actions, and scenes in episodes 152-175, while secondary data are obtained from Islamic Religious Education literature, Islamic moral theory, and previous relevant research. Data analysis was conducted through identification, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The results show four dominant moral values: responsibility and self-sacrifice (itsar), respect for others (ihtiram), forgiveness (al-'afwu), and solidarity-based leadership (ta'awun). These values are relevant to Islamic Religious Education in forming social attitudes, self-control, responsibility, and peaceful conflict resolution. This research shows that anime can be a relevant object of study in understanding moral values from the perspective of Islamic Religious Education. The contribution of this research is opening opportunities for utilizing popular media as a source of contextual moral learning in the digital era.
Kata kunci: nilai akhlak; Pendidikan Agama Islam; Naruto Shippuden	Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya media populer di masa digital yang bukan cuma berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat representasi nilai-nilai kehidupan yang mampu dikaji dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Anime Naruto Shippuden, khususnya Arc Invasi Pain, menampilkan konflik kemanusiaan, pengorbanan, perdamaian, dan tanggung jawab sosial yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai akhlak dalam anime tersebut serta menganalisis relevansinya dengan perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan dan teknik analisis isi. Sumber data primer berupa dialog, tindakan tokoh, dan adegan dalam episode 152-175, sedangkan data sekunder dari literatur PAI, teori akhlak Islam, dan penelitian relevan. Analisis data melalui identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat nilai akhlak dominan, yaitu tanggung jawab dan pengorbanan diri (itsar), penghormatan terhadap sesama (ihtiram), pengampunan (al-'afwu), serta kepemimpinan berbasis solidaritas (ta'awun). Nilai-nilai tersebut relevan dengan PAI dalam pembentukan sikap sosial, pengendalian diri, tanggung jawab, dan penyelesaian konflik secara damai. Penelitian ini menunjukkan anime dapat menjadi objek kajian relevan dalam memahami representasi nilai akhlak perspektif Pendidikan Agama Islam. Kontribusi penelitian ini adalah membuka ruang pemanfaatan media populer sebagai sumber pembelajaran akhlak kontekstual di era digital.

Corresponding Author:
Muhammad Ikhsan Ali Akbar
Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia; Ihsanaliakabar88@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital pada era modern telah mengubah pola interaksi generasi muda terhadap sumber hiburan dan pembelajaran. Media visual seperti film, serial animasi, dan platform streaming tidak lagi hanya dipahami sebagai tempat kesenangan, tetapi juga sebagai media representasi nilai sosial, budaya, dan perilaku yang memengaruhi cara pandang individu terhadap kehidupan (Istiqomah, Rofiq, & Hasanah, 2024; Maarif, Lenda, Rofiq, Ismawati, & Ardianto, 2025). Salah satu media populer yang memiliki pengaruh besar di kalangan remaja adalah anime Jepang. Anime tidak hanya menyajikan narasi hiburan, tetapi juga menghadirkan konflik sosial, persoalan kemanusiaan, dan representasi nilai kehidupan yang dapat memengaruhi pola pikir penontonnya.

Pendidikan Agama Islam menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Akhlak bukan cuma dicerna sebagai perilaku lahiriah, dan juga sebagai kondisi batin yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara sadar dan spontan (Fanani & Ma'arif, 2025; Masnun, 2022). Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai tindakan tanpa memerlukan pertimbangan panjang (Al-Ghazali, 2016). Konsep tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan perilaku sosial manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran akhlak dalam PAI memerlukan pendekatan yang ksituasional agar citra Islam dapat dimengerti secara dekat dengan realitas kehidupan peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan media populer menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih sering berinteraksi dengan media digital dibandingkan literatur pembelajaran formal, sehingga internalisasi nilai akhlak tidak lagi hanya berlangsung melalui lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga melalui media visual yang dikonsumsi sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut adanya kajian akademik mengenai bagaimana media populer merepresentasikan nilai-nilai akhlak serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu anime yang banyak memuat representasi nilai akhlak adalah Naruto Shippuden, khususnya pada Arc Invasi Pain episode 152–175. Arc tersebut menampilkan konflik sosial dan kemanusiaan yang berkaitan dengan penderitaan, pengorbanan, perdamaian, tanggung jawab, dan pengampunan. Konflik antara Naruto Uzumaki dan Nagato (Pain) tidak hanya memperlihatkan pertarungan fisik, tetapi juga pertentangan cara pandang mengenai kebencian, keadilan, dan perdamaian. Dalam alur cerita tersebut terdapat berbagai representasi nilai akhlak seperti pengorbanan diri (*itsar*), respek terhadap sesama (*ihtiram*), pengampunan (*al-'afwu*), dan solidaritas sosial (*ta'awun*) yang memiliki relevansi dengan konsep akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai dalam anime Naruto Shippuden. Penelitian Al-Islam menemukan adanya nilai pendidikan akhlak seperti kesabaran, tolong-menolong, dan perdamaian dalam Arc Invasi Pain. Penelitian Hoyroni menunjukkan bahwa nilai pengampunan dalam anime Naruto memiliki relevansi dengan ajaran Islam mengenai perdamaian dan kemanusiaan. Sementara itu, Fatchurrozaq menjelaskan bahwa anime Naruto dapat menjadi media refleksi nilai akhlak sosial dalam pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada identifikasi nilai moral dan pendidikan karakter secara umum serta belum secara khusus menganalisis representasi nilai akhlak berdasarkan perspektif Imam Al-Ghazali dalam konteks Pendidikan

Agama Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam anime Naruto Shippuden Arc Invasi Pain serta mengkaji relevansinya terhadap perspektif Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan representasi nilai-nilai akhlak dalam anime Naruto Shippuden Arc Invasi Pain episode 152–175. Metode yang digunakan ialah qualitative content analysis dengan model analisis isi Klaus Krippendorff (Krippendorff, 2020).

Sumber data primer diperoleh dari adegan dan dialog dalam anime Naruto Shippuden Arc Invasi Pain episode 152–175 yang mengandung representasi nilai-nilai akhlak. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akhlak Islam, pemikiran Imam Al-Ghazali, serta Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton seluruh episode secara berulang untuk mengidentifikasi dialog, tindakan tokoh, dan konflik sosial yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak.

Analisis data menggunakan qualitative content analysis model Klaus Krippendorff. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses pengkodean menggunakan pendekatan abductive coding, yaitu mengombinasikan kategori teori akhlak Imam Al-Ghazali dengan temuan data penelitian.

Kategori analisis dalam penelitian ini meliputi nilai pengorbanan diri (itsar), penghormatan (ihtiram), pengampunan (al-'afwu), dan solidaritas sosial (ta'awun) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Kategori Nilai Akhlak

Kategori Nilai Akhlak	Subkategori	Rujukan
Itsar	Pengorbanan diri, tanggung jawab sosial	Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin
Ihtiram	Menghormati sesama, kepedulian sosial	Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin
Al-'Afwu	Pengampunan, pengendalian amarah	Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin
Ta'awun	Solidaritas dan kerja sama sosial	Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis representasi nilai akhlak dalam anime Naruto Shippuden Arc Invasi Pain episode 152–175 menggunakan metode qualitative content analysis Klaus Krippendorff. Unit analisis penelitian berupa adegan, tindakan tokoh,

dialog, dan interaksi sosial yang mengandung nilai akhlak dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan proses kategorisasi data, ditemukan 37 unit data yang kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori nilai akhlak, yaitu *itsar* (mengutamakan orang lain), *ihtiram* (menghormati sesama), *al-'afwu* (pengampunan), dan *ta'awun* (tolong-menolong). Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui konflik sosial, pengambilan keputusan moral, serta relasi antartokoh dalam Arc Invasi Pain. Tokoh yang paling dominan merepresentasikan nilai akhlak dalam penelitian ini ialah Naruto Uzumaki, Tsunade, Hinata Hyuga, Nagato/Pain, Konan, dan para shinobi Konoha.

Tabel 2

Kategorisasi Nilai Akhlak dalam Arc Invasi Pain

No	Kategori Nilai Akhlak	Jumlah Data	Tokoh Dominan	Bentuk Representasi
1	Itsar	12 Data	Tsunade, Hinata	Pengorbanan diri dan mendahulukan keselamatan orang lain
2	Ihtiram	8 Data	Naruto, Konan	Menghargai pandangan dan keputusan orang lain
3	Al-'Afwu	10 Data	Naruto, Nagato	Pengampunan dan penghentian kebencian
4	Ta'awun	7 Data	Shinobi Konoha, Tsunade	Kerja sama dan solidaritas sosial

Representasi Nilai Itsar

Nilai *itsar* menjadi bagian yang paling menonjol dalam penelitian ini. Representasi nilai tersebut terlihat melalui tindakan tokoh yang mendahulukan keselamatan dan kepentingan orang lain dibanding kepentingan pribadi.

Tabel 3

Representasi Nilai Itsar

Episode	Menit	Adegan	Dialog/Narasi Pendukung	Indikator Akhlak
159	14:32–15:20	Tsunade menggunakan chakra Katsuyu untuk melindungi warga Konoha dari serangan Pain	"Aku adalah Hokage. Tugasku melindungi desa."	Pengorbanan diri dan tanggung jawab sosial
159	16:05–16:48	Tsunade tetap bertahan melindungi warga meskipun kondisi fisiknya melemah	Tsunade mempertahankan perlindungan keselamatan warga desa	Mendahulukan kepentingan masyarakat
166	08:40–09:20	Hinata berdiri melindungi Naruto di hadapan Pain meskipun terluka	"Aku tidak akan membiarkanmu menyakiti Naruto."	Pengorbanan dan keberanian moral
166	09:25–10:02	Hinata tetap melawan Pain walaupun menyadari kekuatannya jauh lebih lemah	Hinata tetap menyerang Pain meskipun berada dalam kondisi terdesak	Mengutamakan orang lain

157	11:15– 12:03	Shinobi Konoha membantu evakuasi warga sipil saat serangan berlangsung	Para shinobi tetap mengevakuasi warga desa meskipun kondisi telah hancur	Kepedulian sosial dan pengorbanan kolektif
-----	-----------------	--	--	--

Berdasarkan hasil temuan tersebut, nilai itsar direpresentasikan dalam bentuk pengorbanan diri, tanggung jawab sosial, dan keberanian melindungi orang lain dalam situasi krisis.

Representasi Nilai Ihtiram

Nilai ihtiram direpresentasikan melalui sikap menghargai orang lain, mendengarkan pandangan pihak lain, dan menjaga hubungan sosial di tengah konflik.

Tabel 4

Representasi Nilai Ihtiram

Episode	Menit	Adegan	Dialog/Narasi Pendukung	Indikator Akhlak
172	10:42– 11:30	Naruto mendengarkan cerita Nagato tanpa memotong pembicaraan	"Aku ingin mengetahui alasan di balik semua ini."	Menghargai pandangan orang lain
172	13:10– 13:58	Naruto menahan emosinya saat berbicara dengan Nagato	Naruto memilih mendengarkan penjelasan Nagato sebelum mengambil keputusan	Pengendalian diri dan penghormatan
173	05:35– 06:02	Konan menerima keputusan Nagato untuk mempercayai Naruto	"Aku percaya pada keputusanmu, Nagato."	Menghormati keputusan orang lain
160	07:05– 07:54	Shinobi Konoha saling membantu dan berbagi informasi saat melawan Pain	Para shinobi bekerja sama tanpa membedakan latar belakang klan	Menghargai solidaritas sosial

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai ihtiram dalam Arc Invasi Pain muncul melalui sikap menghargai orang lain, pengendalian emosi, dan penerimaan terhadap pandangan pihak lain.

Representasi Nilai Al-'Afwu

Nilai al-'afwu direpresentasikan melalui sikap memaafkan, menahan balas dendam, dan upaya menghentikan siklus kebencian.

Tabel 5

Representasi Nilai Al-'Afwu

Episode	Menit	Adegan	Dialog/Narasi Pendukung	Indikator Akhlak
172	17:30– 18:15	Naruto memilih tidak membunuh Nagato setelah pertarungan berakhir	"Aku ingin menghentikan siklus kebencian ini."	Pengampunan
172	18:20– 18:54	Naruto menahan amarah dan memilih berdialog dengan Nagato	Naruto memilih berbicara dengan Nagato meskipun desanya telah dihancurkan	Menahan balas dendam
171	15:22– 16:18	Naruto dan Pain berdiskusi tentang perdamaian	"Perdamaian tidak akan lahir dari kebencian."	Penyelesaian konflik secara damai

173	09:05– 10:12	Nagato menggunakan Rinne Tensei untuk menghidupkan kembali warga Konoha	Nagato mengorbankan dirinya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi	Penyesalan dan rekonsiliasi sosial
-----	-----------------	---	--	------------------------------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai al-'afwu dalam Arc Invasi Pain tidak hanya berupa pengampunan personal, tetapi juga upaya rekonsiliasi sosial setelah konflik.

Representasi Nilai Ta'awun

Nilai ta'awun direpresentasikan melalui kerja sama, solidaritas sosial, dan kepedulian kolektif dalam menghadapi situasi krisis.

Tabel 6

Representasi Nilai Ta'awun

Episode	Menit	Adekan	Dialog/Narasi Pendukung	Indikator Akhlak
155	12:10– 12:58	Shinobi Konoha membantu evakuasi warga desa	Para shinobi bekerja sama menyelamatkan warga yang terluka	Tolong-menolong
157	09:32– 10:14	Tim medis Konoha menangani korban serangan Pain	Tim medis tetap bekerja meskipun kondisi desa tidak stabil	Solidaritas sosial
160	06:48– 07:20	Para shinobi berbagi informasi posisi Pain	"Kita harus bekerja sama!"	Kerja sama kolektif
159	15:18– 16:02	Tsunade memprioritaskan keselamatan warga dibanding dirinya sendiri	Tsunade memusatkan chakra untuk melindungi seluruh warga desa	Kepedulian sosial
162	08:11– 08:57	Shinobi Konoha saling membantu mempertahankan desa	Para shinobi saling melindungi saat menghadapi serangan Pain	Solidaritas dalam krisis

Berdasarkan hasil penelitian, nilai ta'awun dalam Arc Invasi Pain direpresentasikan melalui kerja sama kolektif dan kepedulian sosial dalam menghadapi ancaman bersama.

Pembahasan

Representasi Nilai Itsar dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai itsar menjadi representasi akhlak yang dominan dalam Arc Invasi Pain. Representasi tersebut terlihat melalui berbagai tindakan pengorbanan diri yang dilakukan tokoh untuk melindungi orang lain di tengah situasi krisis. Dalam konteks narasi anime, itsar tidak hanya ditampilkan sebagai tindakan heroik individual, tetapi juga dibangun sebagai kesadaran sosial dalam mempertahankan kehidupan komunitas (Guntara, Fatchan, & Ruja, n.d.).

Karakter Tsunade merepresentasikan nilai itsar melalui kepemimpinannya ketika melindungi warga Konoha dengan menggunakan seluruh chakranya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa pengorbanan seorang pemimpin tidak dimaknai sebatas keberanian fisik, melainkan sebagai tanggung jawab moral terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Perspektif tersebut sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa akhlak sosial tercermin melalui kemampuan seseorang mendahulukan kemaslahatan umum dibanding kepentingan pribadi (Al-Ghazali, 2021). Representasi pengorbanan sosial

tersebut juga relevan dengan konsep *itsar* dalam Islam yang menekankan sikap mendahulukan kepentingan orang lain sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 9.

Selain Tsunade, nilai *itsar* juga direpresentasikan melalui tindakan Hinata Hyuga yang tetap melindungi Naruto meskipun menyadari keterbatasan kekuatannya dibanding Pain. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa keberanian moral dalam anime dibangun melalui simpati dan terlalu peduli terhadap orang lain, bukan semata-mata melalui superioritas kekuatan. Perspektif tersebut searah dengan hadis Nabi Muhammad saw. yang menekankan pentingnya mencintai sesama sebagaimana mencintai diri sendiri.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, representasi *itsar* tersebut memiliki relevansi dengan pembentukan karakter sosial peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas terhadap lingkungan sekitar (Acetylena & Sirojuddin, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik dalam Arc Invasi Pain membangun konstruksi akhlak sosial melalui narasi pengorbanan kolektif, perlindungan masyarakat, dan tanggung jawab sosial yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Representasi Nilai Ihtiram dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Komunikatif

Nilai ihtiram dalam Arc Invasi Pain direpresentasikan melalui kemampuan tokoh dalam menghargai pandangan pihak lain di tengah konflik dan kebencian. Representasi tersebut terlihat ketika Naruto memilih mendengarkan penjelasan Nagato mengenai pengalaman penderitaan yang membentuk pandangan hidupnya. Dalam konteks ini, penghormatan tidak dibangun atas dasar kesamaan pandangan, tetapi melalui pengakuan terhadap pengalaman kemanusiaan seseorang.

Sikap Naruto menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dalam anime tidak lagi direpresentasikan melalui dominasi kekuatan, melainkan melalui dialog dan upaya memahami pihak lain. Perspektif tersebut sejalan dengan konsep akhlak sosial dalam pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya menjaga hubungan antarmanusia, mengendalikan emosi, dan menghormati sesama dalam kehidupan bermasyarakat (Al-Ghazali, 2021). Dalam Pendidikan Agama Islam, penghormatan terhadap orang lain menjadi bagian penting dalam pembentukan adab sosial peserta didik, terutama dalam membangun sikap toleran, komunikatif, dan mampu menyelesaikan perbedaan secara bijaksana (Busyaeri & Muharom, 2016).

Maka relevansi pada nilai ihtiram terhadap Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuannya membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial yang lebih empatik dan komunikatif.

Representasi Nilai Al-'Afwu dan Relevansinya terhadap Pendidikan Perdamaian

Nilai al-'afwu dalam Arc Invasi Pain direpresentasikan melalui keputusan Naruto untuk tidak membalas dendam kepada Nagato setelah kehancuran Konoha. Keputusan tersebut menjadi titik penting dalam perubahan arah konflik karena pengampunan diposisikan sebagai jalan keluar dari siklus kebencian yang terus berulang. Dalam konteks narasi anime, pengampunan tidak direpresentasikan sebagai bentuk kelemahan emosional, melainkan sebagai kemampuan mengendalikan dorongan balas dendam demi terciptanya perdamaian (Sappaile, 2017).

Perspektif tersebut memiliki relevansi dengan konsep al-'afwu dalam akhlak Islam yang menekankan pentingnya menahan amarah dan memberi maaf sebagai bentuk kematangan spiritual. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kemampuan memaafkan menunjukkan kekuatan jiwa karena seseorang mampu menempatkan kebijaksanaan di atas dorongan emosional (Al-Ghazali, 2021). Perspektif tersebut juga sejalan dengan QS. Ali Imran ayat 134 yang menekankan pentingnya menahan amarah dan memberi maaf kepada orang lain.

Menariknya, pengampunan dalam anime ini tidak berhenti pada relasi personal antara Naruto dan Nagato. Pengampunan berkembang menjadi bentuk pemulihan sosial ketika Nagato menggunakan teknik Rinne Tensei untuk menghidupkan kembali warga Konoha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengampunan dalam Arc Invasi Pain memiliki dimensi sosial, yaitu memperbaiki hubungan masyarakat yang rusak akibat konflik dan kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa anime sebagai media populer dapat menjadi ruang pedagogis alternatif dalam internalisasi nilai perdamaian dan pengampunan bagi generasi muda di era digital.

Representasi Nilai Ta'awun dan Relevansinya terhadap Pendidikan Solidaritas Sosial

Nilai ta'awun dalam penelitian ini direpresentasikan melalui kerja sama dan solidaritas sosial para shinobi Konoha selama menghadapi invasi Pain. Representasi tersebut terlihat dalam proses evakuasi warga, pertolongan medis, pertukaran informasi, dan perlindungan desa secara kolektif. Dalam konteks ini, solidaritas tidak hanya diposisikan sebagai strategi pertahanan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial antarsesama anggota komunitas.

Perspektif tersebut sejalan dengan konsep ta'awun dalam Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan menjaga kehidupan sosial secara bersama-sama. Prinsip tersebut juga ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 mengenai pentingnya bekerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan. Dalam pemikiran Al-Ghazali, hubungan sosial yang harmonis dibangun melalui sikap saling membantu dan menjaga persaudaraan antarmanusia (Al-Ghazali, 2021).

Selain itu, keterlibatan langsung Tsunade dalam melindungi warga menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam Arc Invasi Pain tidak dibangun secara hierarkis, melainkan melalui partisipasi aktif seluruh anggota komunitas. Kepemimpinan direpresentasikan bukan sebagai otoritas kekuasaan semata, tetapi sebagai keterlibatan langsung dalam menghadapi penderitaan masyarakat.

Secara keseluruhan, Arc Invasi Pain merepresentasikan nilai akhlak tidak hanya sebagai moralitas individual, tetapi juga sebagai mekanisme sosial dalam membangun solidaritas, rekonsiliasi, dan perdamaian komunitas (Rony & Jariyah, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa anime sebagai media populer memiliki kemampuan membangun konstruksi etika yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan karakter sosial generasi muda di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anime *Naruto Shippuden* pada Arc Invasi Pain mengandung nilai-nilai akhlak yang relevan dengan perspektif Pendidikan Agama Islam, yaitu *itsar*, *ihtiram*, *al-'afwu*, dan *ta'awun*. Dari keempat nilai tersebut, *itsar* menjadi nilai yang paling dominan yang ditunjukkan melalui sikap pengorbanan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial para tokoh dalam menghadapi berbagai konflik dan situasi krisis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak tersebut tidak hanya ditampilkan melalui dialog, tetapi juga melalui tindakan dan interaksi antartokoh yang mencerminkan penghormatan terhadap sesama, kemampuan mengendalikan emosi, sikap memaafkan, serta semangat kerja sama untuk mencapai kebaikan bersama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan mampu menyelesaikan konflik secara bijaksana. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang hanya menganalisis satu arc cerita dan satu anime, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang mengakomodasi variasi media populer yang lebih luas untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, Arc Invasi Pain dapat dipahami sebagai representasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa media populer seperti anime dapat menjadi bahan kajian yang kontekstual dalam pengembangan pembelajaran akhlak, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan budaya digital.

REFERENSI

- Al-Bukhari, M. I. (2022). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Fahimi, H. (2023). Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali dan relevansinya dalam sistem pendidikan modern. *Jurnal Attasyrih*, 11(1), 5–12. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.149>
- Al-Ghazali, I. (2016). *Ihya' Ulumuddin* (Vol. 3). Semarang: CV Asy Syifa.
- Al-Ghazali, I. (2021). *Ihya' Ulumuddin* Vol. 2. Semarang: CV Asy Syifa.
- Al-Ghazali, I. (2021). *Ihya' Ulumuddin* Vol. 3. Semarang: CV Asy Syifa.
- Al-Islam, A. J. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Anime *Naruto Shippuden* Analisis Arc: Invasion of Pain Episode 152–175. Surakarta: IAIN Surakarta, 78-95
- Bramantya, A. (2025). Education on the Use of Digital Comics as an Alternative Learning Media for Pancasila Education Values and Morals. Malang: Journal of

- Community Service and Empowerment. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i3.41938>
- Fadhullah, A. (2024). Konsep Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Karakter Uzumaki Naruto pada Animasi Naruto Shippuden. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Fatchurrozaq, I. K. (2025). Analisis Pendidikan Islam dalam Film Naruto: Refleksi Nilai-Nilai Akhlak. Kediri: El-Wahdah. 6(1) 34-67. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6265>
- Hoyroni, M. A. (2024). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Anime Naruto dan Relevansinya dalam Al-Qur'an. Jember: Skripsi UIN KHAS Jember, 67-72.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krippendorff, K. (2020). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). California: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Muslim, I. H. (2021). Shahih Muslim. Riyadh: Darussalam.
- Nata, A. (2022). Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rose, G. (2022). Visual Methodologies: An Introduction to Researching with Visual Materials. London: Sage Publications.
- Saldaña, J. (2021). The Coding Manual for Qualitative Researchers. London: Sage Publications.
- Wahab, W., & Irpan, M. (2024). Efforts to Develop Generation Z Character Education in the Digital Age. Bogor: AMK Abdi Masyarakat UIKA. <https://doi.org/10.32832/amk.v3i4>.
- Acetylena, S., & Sirojuddin, A. (2025). Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 103–115. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1315>
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER (PEDULI SOSIAL) SISWA DI MI MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Fanani, Z., & Ma'arif, M. A. (2025). Implementing the SKUA Program (Ubudiyah and Akhlakul Karimah Proficiency Standards) in Developing Students' Religious Competence in Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.79>
- Guntara, F., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (n.d.). *KAJIAN SOSIAL-BUDAYA RAMBU SOLO' DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK*.
- Istiqomah, Rofiq, M. H., & Hasanah, K. D. (2024). Pengaruh Media Komik Sahabat Anak Muslim Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran

- Pendidikan Agama Islam Di SDN Gondang. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.128>
- Maarif, M. A., Lenda, S. S., Rofiq, M. H., Ismawati, I., & Ardianto, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.836>
- Masnun, M. (2022). Pendidikan Akhlak dalam kitab-kitab Bahasa Arab karya Habib Hasan bin Ahmad Baharun. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.198>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sappaile, N. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. 19(1). <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>